

PENERAPAN RPP DALAM MATAKULIAH MICRO TEACHING OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MATARAM

Nawawi

Universitas Mataram

nawawi@unram.ac.id

Abstract

There is a tendency for some teachers in Indonesia to perceive that the existence of a lesson plan as a mere formality to obtain their right i.e. monthly salary. This issue prompted the author to conduct a research that sought to analyse and assess the preparation and implementation of lesson planning in English learning by English Education Study Program students at the University of Mataram who were taking the Micro Teaching course. This study also aims to determine the quality of student-made lesson plans and their application in the learning practices, especially in teaching English. Data were collected through observation and interviews from 32 student as the research samples determined using Cluster Random Sampling technique. Data were then analyzed using Content Analysis Technique adopted from Bin-Hady & Abdulsafi (2018) about the application of lesson plans in learning. Results prove that the students: (1) applied their lesson plans in their practical learning activities; (2) applied their lesson plans with different levels of compliance, which is below 100%; and (3) --'s lesson plan completeness was not affected by the level of teachers' obedience in following the lesson plan's syntaxes.

Keywords: Lesson plans; Learning Practices; Content Analysis; Obedience

Abstrak : Adanya kecenderungan sejumlah guru menganggap keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai suatu formalitas belaka untuk memperoleh hak berupa gaji dalam dunia pendidikan mendorong penulis untuk meneliti tentang penerapan RPP dalam pembelajaran. Penyusunan dan Penerapan RPP oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram yang sedang mengambil matakuliah Micro Teaching dijadikan topik penelitian ini. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas RPP buatan mahasiswa dan penerapannya dalam praktek pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap 32 orang sampel yang ditentukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Data dianalisa dengan Teknik Analisis Isi (Content Analysis) dan pendapat Bin-Hady & Abdulsafi (2018) tentang penerapan RPP dalam pembelajaran. Hasil analisis membuktikan bahwa: (1) Para mahasiswa menerapkan RPP-nya dalam kegiatan praktek pembelajaran mereka; (2) Para mahasiswa menerapkan RPPnya dengan tingkat kepatuhan yang berbeda, yakni di bawah 100%; (3) Kelengkapan komponen RPP tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan pembuatnya dalam praktek pembelajaran, khususnya Bahasa Inggris.

Kata Kunci: RPP; Praktek Pembelajaran; Analisis Isi; Kepatuhan

Volume 6, Nomor 1, Juni 2022; 15-31

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad>



PENDAHULUAN

Secara umum kegiatan pendidikan bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan terutama dalam bidang yang ditekuni serta memiliki wawasan yang luas. Belajar dan mengajar adalah bentuk kegiatan yang utama dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar memiliki hubungan timbal balik dengan kegiatan mengajar. Guru yang mengajarnya baik akan dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di samping itu dapat membuat motivasi para pembelajar secara psikologis meningkat dalam mempelajari lebih jauh lagi secara mandiri topik-topik terkait atau yang lainnya sampai waktu yang tidak terbatas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Heinich *et al* (1999:8) bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya. Salah satu faktor yang membuat suatu kegiatan pengajaran efektif adalah keberadaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran seorang guru. RPP adalah rencana matang kegiatan pembelajaran guru yang disusun sebelum waktu mengajar dimulai berdasarkan materi ajar yang akan disampaikan.

Di samping sebagai pegangan guru dalam menjalankan tugas mengajar, dalam kegiatan pembelajaran, RPP dijadikan persyaratan administratif mutlak oleh pejabat yang berwenang dalam bidang pendidikan di Indonesia di samping komponen-komponen lain yang harus diadakan dalam sistem Pendidikan Indonesia (Kemdikbud, 2013). Karena cakupan kegiatan pembelajaran suatu ilmu itu sangatlah luas dan kompleks, maka perlu untuk melakukannya secara sistematis dan praktis yakni bagian per bagian yang dapat dituangkan dalam sebuah RPP yang disusun secara khusus berdasarkan topik tertentu yang diambil dari silabus yang telah ditentukan. Itulah sebabnya pengelola bidang pendidikan melalui para pengawas pendidikan menekankan kepada para guru yang akan mengajar di depan kelas untuk selalu melengkapi dirinya dengan RPP karena dengannya diasumsikan bahwa suatu acara pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian jika RPP dipedomani dengan baik dalam suatu acara pembelajaran maka tidak mustahil tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Secara kasuistis ditemukan di lapangan tentang beberapa contoh sikap guru terhadap RPP diantaranya tentang adanya guru yang memiliki RPP tetapi dalam proses pembelajarannya mengikuti hanya sebagian dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah

dituliskan dalam RPP. Ada pula guru Bahasa Inggris yang memiliki RPP tetapi dalam proses pembelajarannya tidak menerapkan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPP. Kasus lain yang paling ekstrem adalah adanya guru Bahasa Inggris yang mengajar tanpa berdasarkan suatu RPP dengan alasan bahwa kegiatan-kegiatan pembelajaran akan muncul dengan sendirinya mengikuti fikiran dan keyakinannya mengenai teknik atau strategi atau model tertentu pada saat guru mengajar di kelas (Kosasih, 2014; Nunan, 2015, Dixon, 2016).

Atas dasar permasalahan tersebut penelitian tentang bagaimana calon guru bahasa Inggris menerapkan RPP dalam praktek mengajar Bahasa Inggris terhadap para siswa yang dalam hal ini adalah teman sejawat atau teman sekelas mereka. Jadwal untuk tampil mengajar sebelumnya telah disetujui oleh dosen dan mahasiswa.

Micro Teaching adalah suatu matakuliah dalam kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris yang berkaitan langsung dengan praktek mengajar di depan kelas. Matakuliah tersebut merupakan terminal pertama bagi mahasiswa dalam proses pencapaian predikat guru Bahasa Inggris profesional. Diasumsikan bahwa matakuliah *Micro Teaching* ini merupakan akumulasi dari isi seluruh matakuliah di program S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan lembaga yang mencetak calon guru Bahasa Inggris profesional (Ur, 2002; Yuwono, 2010; Zaim, 2012; Zare-ee & Ghasedi, 2014; Panggua, 2021; Rahayu *et al*, 2022).

Diharapkan para mahasiswa yang telah mengambil matakuliah ini akan lebih siap untuk melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yakni mengajar di sekolah dibawah bimbingan guru setempat dan dosen yang ditugaskan. Bagi mahasiswa hal tersebut merupakan kesempatan kedua berhadapan dengan dunia nyata sebelum melangkah ke dunia yang betul-betul nyata secara individual jika mereka memilih profesi guru sebagai jalan hidup mereka. Itulah dasar ketertarikan kami untuk melakukan penelitian ini supaya perhatian terhadap RPP sebagai navigasi suatu pembelajaran tertanam sejak dini pada diri mahasiswa sehingga mereka kelak akan menjadi guru-guru Bahasa Inggris yang profesional dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013) dengan menjelaskan secara rinci setiap inti permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data terkait. Data yang dikumpulkan bersumber dari RPP yang disusun oleh setiap

sampel penelitian sebagai bahan persiapan mereka dalam melakukan praktek mengajar teman sejawat untuk pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SLTP maupun SLTA, catatan hasil observasi praktek mengajar dan hasil wawancara dengan setiap mahasiswa praktikan.

Terkait dengan RPP, peneliti mengumpulkan data tentang persentase keberadaan masing-masing komponen RPP, yakni identitas pengajaran, kompetensi, kegiatan pembelajaran dan rata-rata persentase tingkat kelengkapannya. Sementara data tentang pembelajaran meliputi penerapan masing-masing kegiatan inti pembelajaran oleh sampel, yakni penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pokok, melakukan pemanasan, menggunakan teknik atau prosedur pembelajaran secara konsisten, melakukan penilaian dan menentukan nilai rata-rata pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing sampel. Data dari kedua variabel tersebut dianalisis secara kualitatif untuk menemukan hubungan diantara keduanya.

Populasi dan Sampel

Subyek Penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris semester VI tahun akademik 2019/2020 yang mengambil matakuliah *Micro Teaching*. Mereka berjumlah sekitar 80 orang yang terdiri dari 4 kelas, yang masing-masing kelas berisi 20 orang mahasiswa putra maupun putri. Mereka berasal dari program reguler pagi dan program reguler sore dengan jumlah masing-masing 2 kelas.

Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 32 orang yang ditentukan berdasarkan teknik *Cluster Sampling*. Secara akademik mereka memiliki kompetensi yang beragam dan jenis kelamin yang berbeda pula. Dari masing-masing kelas diambil 8 orang dikalikan 4 menjadi 32 orang sebagai sampel penelitian ini.

Desain Penelitian

Berawal dari mencermati RPP masing-masing sampel untuk menentukan tingkat kelengkapannya sesuai standar proses nomor 65 tahun 2013. Kemudian peneliti mengidentifikasi penyusunan masing-masing RPP dan menempatkan secara berurutan mulai dari yang paling lengkap sampai dengan yang paling tidak lengkap. Kemudian menonton video praktek pembelajaran sampel sesuai urutannya. Sementara menonton peneliti menyocokkan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sampel dengan RPP yang telah dibuatnya sambil mencatat hal-hal apa yang diterapkan dan tidak diterapkan oleh sampel tentang kegiatan inti pembelajaran yang ditulis di RPP sebagai dasar menentukan nilai kepatuhan sampel terhadap RPP. Kegiatan inti pembelajaran yang

dimaksudkan adalah: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pokok, melakukan pemanasan, menggunakan teknik atau prosedur tertentu, dan melakukan penilaian (Bin-Hady & Abdulsafi, 2018: 278- 280). Setelah itu baru melakukan analisis terhadap data yang terkumpul dengan teknik Analisis Isi (*Content Analysis*).

Metode Pengumpulan Data

Dengan mencermati RPP yang telah disusun oleh sampel kemudian menentukan dan mencatat tingkat kelengkapannya dalam bentuk persentase dan menonton video praktek pembelajaran masing-masing sampel berdasarkan urutan tingkat kelengkapan RPP sambil mencocokkan kegiatan apa yang dia lakukan dalam pembelajaran dengan apa yang dia tulis dalam RPP, kemudian memberikan nilai penerapan berdasarkan masing-masing kegiatan inti pembelajaran yang menjadi rujukan. Untuk memperoleh data tambahan yang dibutuhkan dan mengkonfirmasi data yang sudah ada, peneliti melakukannya lewat wawancara.

Pengamatan (observasi) adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Teknik ini dipergunakan untuk memahami pola, norma dan makna perilaku dari informen yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini peneliti mencermati RPP yang telah disusun oleh masing-masing sampel guna menentukan tingkat kelengkapannya berdasarkan standar proses Kemdikbud RI no 65 tahun 2013. Adapun komponen yang dicermati itu adalah identitas pengajaran, kompetensi dan kegiatan pembelajaran. Selain RPP, hal lain yang dicermati adalah praktek pembelajaran Bahasa Inggris oleh sampel berdasarkan RPP yang telah disusun. Dalam konteks penelitian ini peneliti mengamati penerapan masing-masing kegiatan inti pembelajaran yang telah ditulis dalam RPP pada praktek pembelajaran yang dilakukan oleh sampel.

Wawancara (interview) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diinginkan melalui tanya-jawab antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Teknik ini dipergunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan tentang penelitian yang sedang dikerjakan atau mengkonfirmasi atau mencari penjelasan tentang suatu hal yang ditulis atau diucapkan oleh orang yang diwawancarai. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait dengan data tentang RPP data tentang pembelajaran untuk melihat hubungan diantara keduanya.

Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah unsur terpenting dalam kegiatan penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui 2 instrumen berikut:

1. Lembar Observasi adalah sejumlah lembar kertas yang berisi tulisan tentang poin-poin yang diamati dan ruang tempat menulis hasil pengamatan.
2. Kartu wawancara dan Lembar Catatan adalah lembaran yang agak tebal yang berisi tulisan tentang daftar pertanyaan yang akan dilontarkan kepada sampel yang dilengkapi dengan sejumlah lembar kertas kosong yang dipergunakan sebagai tempat menuliskan poin-poin penting hasil wawancara/tanya-jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang merupakan hasil identifikasi dari permasalahan penelitian ini beberapa macam data terkait telah dikumpulkan dan dianalisis. Adapun data-data tersebut dikumpulkan melalui beberapa instrumen penelitian, yakni: lembar observasi, kartu wawancara, dan RPP yang menjadi acuan kegiatan praktek pembelajaran. Seluruh instrumen penelitian itu diyakini dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian ini setelah melalui proses analisis. Cara menganalisis data disesuaikan dengan penjabaran masalah suatu penelitian, jenis penelitian, dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah seputar penerapan RPP dalam pembelajaran Bahasa Inggris oleh calon guru, yakni mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram. Dari hasil analisis data, secara umum dapat dilaporkan bahwa mahasiswa menerapkan RPP dalam berbagai pola. Beberapa pola penerapan termaksud adalah melakukan sesuai RPP, melakukan tidak sesuai RPP, tidak melakukan poin kegiatan pembelajaran dalam RPP. Sedangkan tingkat kepatuhan sampel yang berjumlah 32 orang itu terhadap RPP dinilai berdasarkan kepatuhan siswa dalam menerapkan lima kegiatan pembelajaran menurut dalam RPP, yakni: Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan materi pokok pembelajaran sesuai tema/sub-tema, Melakukan pemanasan sesuai tema/sub-tema yang akan dibahas, menerapkan teknik/prosedur yang ditetapkan dalam RPP, Melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam RPP.

RPP yang dijadikan acuan mengajar memuat atau mendampingi penggunaan perangkat pembelajaran untuk suatu tema/sub-tema pembelajaran. RPP merupakan hasil pemikiran logis yang dipadukan dengan teori pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya RPP dalam suatu pembelajaran.

1. Praktek Pembelajaran Mahasiswa

Pembelajaran yang dilakukan oleh setiap mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris peserta matakuliah *Peer Teaching* meliputi kegiatan pembelajaran terhadap teman sebaya, orang lain, atau sanak keluarga. Sebagai calon guru, hal tersebut merupakan pondasi untuk mewujudkan guru yang ideal yang menjadi harapan siswa dan orang tua murid dan masyarakat. Karena pada kesempatan itu mereka dilatih untuk menjadi guru yang dapat menguasai kompetensi profesional atau akademik, pedagogik, sosial, dan kepribadian secara terintegrasi sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Mulyasa, 2007).

Sebelum penyampaian tentang hasil analisis praktek pembelajaran sampel penelitian ini, perlu disampaikan bahwa peneliti mendasarkan analisisnya pada data-data yang berkaitan dengan RPP dan Kegiatan pembelajaran mahasiswa. Hasil analisis data tentang kedua variabel penelitian tersebut diyakini merepresentasikan keadaan yang terjadi pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unram, khususnya semester VI tentang pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan hasilnya diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi dosen-dosen yang bersangkutan.

Komponen penilaian RPP terdiri dari identitas pengajaran, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Untuk dua komponen terakhir, guru dituntut untuk kreatif dan kritis dalam menjabarkan Kompetensi Dasar kedalam Indikator-indikator sesuai topik/sub topic tertentu dan keadaan siswa. Tuntutan yang sama harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun komponen pembelajaran terdiri dari penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pokok pembelajaran sesuai dengan tema/sub-tema, melakukan pemanasan sesuai tema/sub-tema yang dibahas, menerapkan teknik/prosedur yang ditetapkan dalam RPP, dan melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam prakteknya sering terjadi

perbedaan antara apa yang telah direncanakan dalam RPP dengan apa yang dilakukan dalam pembelajaran.

Hasil observasi terhadap RPP yang disusun oleh mahasiswa sebelum kegiatan ujian praktek pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung yang dikirimkan secara bersamaan dengan video praktek pembelajaran oleh tiga orang dosen yang berbeda kepada peneliti, secara umum ditemukan bahwa semua sampel melakukan praktek pembelajaran yang tidak persis sama dengan RPP. Temuan ini berdasarkan asumsi bahwa para mahasiswa menampilkan performa mengajar terbaiknya. Karena sebelum ujian praktek pembelajaran mahasiswa telah mempelajari segala sesuatu tentang pembelajaran Bahasa Inggris melalui penjelasan dosen, video praktek pembelajaran, praktek pembelajaran dengan teman sejawat, dan tugas mengobservasi guru lain mengajar.

2. Penyusunan RPP oleh Mahasiswa

Praktek pembelajaran oleh mahasiswa didahului dengan kegiatan menyusun RPP. Kegiatan tersebut dipersiapkan sendiri oleh mahasiswa berdasarkan topik atau sub-topik yang akan diajarkan yang diberikan oleh dosen pengampu. Dari hasil wawancara kami dengan para dosen matakuliah *Micro Teaching* bahwa mereka tidak secara langsung menjelaskan kembali tentang RPP karena mereka berasumsi bahwa para mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang RPP karena para mahasiswa peserta matakuliah *Micro Teaching* sudah lulus matakuliah prasyarat yang salah satu topik pembahasannya adalah tentang RPP. Kegiatan pengajaran Bahasa Inggris telah berlangsung selama satu semester dibawah pembinaan masing-masing dosen *Micro Teaching*. Selama proses tersebut dosen mengajak mahasiswa untuk berdiskusi tentang perangkat pembelajaran dan teori-teori pembelajaran Bahasa Inggris pada saat dilakukan pembahasan tentang praktek pembelajaran yang baru saja selesai dilakukan oleh masing-masing mahasiswa. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus pada sesi pembelajaran *Micro Teaching* mulai dari awal sampai akhir semester kecuali sesi pembelajaran jatuh pada hari libur.

Secara teoritis RPP berdasarkan standar proses nomor 65 tahun 2013 mencakup komponen-komponen:

1. Identitas Pengajaran terdiri dari:
 - a. Satuan Pendidikan

- b. Kelas
 - c. Tema
 - d. Sub-Tema
 - e. Pertemuan Ke ...
 - f. Alokasi Waktu
2. Kompetensi terdiri dari:
 - a. Kompetensi inti
 - b. Kompetensi dasar
 - c. Indikator pencapaian kompetensi
 3. Kegiatan Pembelajaran terdiri dari:
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Materi ajar
 - c. Kegiatan apersepsi (pemanasan)
 - d. Teknik/Prosedur pembelajaran
 - e. Penilaian

3. Praktek Pembelajaran oleh Mahasiswa

Dalam praktek pembelajaran, termasuk Bahasa Inggris terdapat lima kegiatan inti pembelajaran yakni:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi ajar
- c. Melakukan pemanasan sesuai tema/sub-tema yang akan dibahas
- d. Menerapkan teknik/prosedur yang ditetapkan dalam RPP, dan
- e. Melakukan penilaian terhadap kompetensi siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam RPP (Bin-Hady & Abdulsafi, 2018).

Data tentang penerapan RPP oleh mahasiswa diambil dari video praktek pembelajaran yang dikirimkan oleh para dosen *Micro Teaching* kepada tim peneliti PNBPN 2020. Aktivitas mengajar yang dilakukan oleh sampel penelitian dihubungkan dengan RPP yang telah dipersiapkan oleh masing-masing sampel penelitian. Ada 32 orang mahasiswa

dari 60 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, seluruh sampel berasal dari 4 kelas yang masing-masingnya diwakili oleh 8 (delapan) orang. Jumlah ini telah melampaui 50% dari total populasi. Berikut adalah tabel tingkat kelengkapan RPP masing-masing sampel penelitian dan penilaiannya

Tabel 1. Penilaian Tingkat Kelengkapan RPP Sampel.

No	Kode Sampel	Komponen RPP			Nilai Kelengkapan RPP
		Identitas Pengajaran	Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	
1.	6A1	85%	67%	80%	77%
2.	6A2	70%	85%	80%	78%
3.	6A3	85%	67%	100%	84%
4.	6A4	85%	67%	80%	77%
5.	6A5	100%	100%	100%	100%
6.	6A6	100%	100%	100%	100%
7.	6A7	85%	67%	80%	77%
8.	6A8	70%	100%	80%	83%
9.	6B1	100%	100%	100%	100%
10.	6B2	100%	100%	100%	100%
11.	6B3	85%	67%	100%	84%
12.	6B4	100%	100%	100%	100%
13.	6B5	85%	67%	80%	77%
14.	6B6	100%	100%	100%	100%
15.	6B7	100%	100%	100%	100%
16.	6B8	100%	100%	100%	100%
17.	6C1	100%	100%	100%	100%
18.	6C2	100%	100%	100%	100%
19.	6C3	100%	100%	100%	100%
20.	6C4	100%	100%	100%	100%
21.	6C5	85%	67%	100%	84%
22.	6C6	100%	100%	100%	100%
23.	6C7	100%	100%	100%	100%
24.	6C8	100%	100%	100%	100%

25.	6D1	100%	100%	100	100%
26.	6D2	100%	100%	100%	100%
27.	6D3	100%	100%	100%	100%
28.	6D4	85%	67%	100%	84%
29.	6D5	100%	100%	100%	100%
30.	6D6	100%	100%	100%	100%
31.	6D7	100%	100%	100%	100%
32.	6D8	100%	100%	100%	100%

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa *range* hasil penilaian kelengkapan RPP sampel mahasiswa peserta matakuliah *Micro Teaching* pada semester genap 2019/2020 yakni antara 77% - 100%. Rata-rata tingkat kelengkapan RPP sampel menurut Standar Proses No 65 tahun 2013 adalah 91,28% dan rata-rata nilai kepatuhan sampel secara keseluruhan terhadap RPP adalah 77,2. Secara rinci, sebanyak 22 orang dari 32 orang sampel memperoleh tingkat kelengkapan RPP 100 %. Hal tersebut berarti 68,75% dari jumlah sampel menyusun RPP sesuai dengan standar proses no. 65 tahun 2013. Selebihnya, empat orang sampel (12,5%) menempati tingkat kelengkapan RPP 77%, pencapaian yang lebih tinggi dari level kelengkapan RPP ini diraih oleh satu orang (3,13%) mahasiswa peserta matakuliah *Micro Teaching* dengan level kelengkapan RPP-nya yakni 78%. Jumlah yang sama dari sampel (3,13%) mencapai tingkat kelengkapan RPP yang lebih tinggi lagi, yakni 83% dan empat orang sampel (12,5%) memperoleh tingkat kelengkapan RPP kedua, yakni 84%. 22 orang sampel yang disebutkan diatas mencantumkan semua komponen yang harus ada dalam penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Komponen-komponen tersebut terdiri dari dua jenis, yakni komponen yang harus mengikuti pola yang telah ditentukan oleh otoritas bagian pendidikan yakni identitas pengajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yakni standar kompetensi (kompetensi inti) dan kompetensi dasar dan komponen lainnya yang menuntut penyusun RPP (guru) berkreasi dan berinovasi dalam melaksanakan pembelajarannya, komponen tersebut adalah komponen kegiatan pembelajaran.

Dalam praktek pembelajaran yang merupakan ujian akhir semester (UAS), para mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari lima kategori, yakni kategori RPP dengan kelengkapan 100%, 77%, 78%, 83%, dan 84%. *Range* penilaian kepatuhan sampel

terhadap RPP yang telah disusun berkisar antara 64-98. Sebaran angka ini menunjukkan bahwa dalam praktek pembelajaran tidak ada satu kategori sampel pun yang menerapkan seluruh kegiatan inti pembelajaran yang tercantum dalam RPP pada saat melakukan praktek pembelajaran. Dari 22 orang sampel yang menyusun RPP dengan tingkat kelengkapan 100% terdapat 1 orang yang memperoleh nilai penerapan RPP 98, 1 orang memperoleh 94, 2 orang memperoleh 92, 1 orang memperoleh 90, 2 orang memperoleh nilai 88, 1 orang memperoleh 86, 1 orang memperoleh 81, 1 orang memperoleh nilai 79, 1 orang memperoleh nilai 70, 2 orang memperoleh nilai 68, 1 orang memperoleh nilai 67, 4 orang memperoleh nilai 66, 2 orang memperoleh nilai 65, 1 orang memperoleh nilai 64 dan 1 orang memperoleh nilai 63. Dari hasil wawancara peneliti dengan perwakilan dari 32 sampel yang menyusun RPP dengan bobot kelengkapan 100% dan yang lain dibawahnya diperoleh informasi bahwa penyebab perbedaan antara perencanaan pembelajaran (RPP) dengan praktek pembelajaran (KBM) adalah sebagai berikut:

1. Sampel tidak menghafal/memahami kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP yang akan diterapkan dalam praktek pembelajaran.
2. Dalam praktek pembelajaran sampel harus menyesuaikan antara kompetensi siswa dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP.
3. Sampel tidak dapat menyesuaikan waktu yang tersedia dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan dalam praktek pembelajaran.
4. Sampel membuat RPP dengan cara menjiplak RPP orang lain dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan formal untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.
5. Sampel merasa gugup dalam melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran sehingga ada sejumlah kegiatan inti pembelajaran yang dilupakan.

Berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar ada 5 orang sampel yang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Hasil konfirmasi dengan mereka tentang hal tersebut diperoleh jawaban bahwa mereka lupa dengan indikator pembelajaran yang telah mereka rumuskan. Diantara mereka ada juga yang tidak tahu jika komponen pembelajaran tentang tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Menyampaikan materi pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan inti pembelajaran dilakukan oleh semua sampel penelitian, hal ini disebabkan karena topik atau sub-topik yang akan diajarkan mengingatkan para sampel untuk

mengumpulkan materi yang terkait dan menyajikannya secara berurutan. Kegiatan pemanasan dilakukan oleh 28 orang sampel, Hanya 4 orang sampel yang tidak melakukan kegiatan inti ini. Penyebabnya adalah karena keempat orang sampel tersebut betul-betul lupa untuk melakukan pemanasan. Selain itu ada pula sebagian dari mereka yang tidak dapat mewujudkan kegiatan pemanasan yang nyambung antara topik/sub-topik dan kegiatan pemanasan. Tentang penggunaan teknik atau prosedur mengajar secara konsisten, sebagian besar sampel menggunakan teknik atau prosedur mengajar tertentu, terutama *Scientific Approach* dan *Discovery Learning* karena kedua metode mengajar tersebut telah direkomendasikan oleh kementerian Pendidikan Republik Indonesia, khususnya bagian pengembangan silabus. Tentang penilaian sebagai suatu kegiatan inti yang terakhir dalam suatu kegiatan belajar mengajar, 5 orang dari seluruh sampel yang berjumlah 32 orang tidak melakukan penilaian pada akhir pembelajarannya karena berbagai alasan, diantaranya waktu untuk sesi pembelajaran ke duluan habis dan sampel lupa untuk melakukan kegiatan penilaian.

Nilai rata-rata dari 22 orang sampel yang memperoleh tingkat kelengkapan RPP 100% adalah 76,45. Pencapaian tersebut disebabkan karena adanya 4 orang sampel memperoleh nilai 0 pada komponen pembelajaran Pemanasan. Pada komponen pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan teknik atau prosedur pembelajaran secara konsisten terdapat 2 orang sampel yang memperoleh nilai 0 dan terakhir untuk komponen pembelajaran tentang penilaian, terdapat 3 orang sampel yang tidak melakukan kegiatan penilaian. Untuk sampel dengan tingkat kelengkapan RPP 77% memperoleh nilai rata-rata penerapan kegiatan inti pembelajaran sebanyak 78,5. Sebetulnya capaian ini bisa lebih banyak lagi kalau 2 orang sampel tidak memperoleh nilai 0 pada dua kegiatan inti pembelajaran yakni menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan penilaian pada akhir sesi pembelajaran. Untuk sampel dengan tingkat kelengkapan RPP 78% memperoleh nilai rata-rata penerapan kegiatan inti pembelajaran sebanyak 66. Karena satu-satunya sampel ini memperoleh nilai 0 pada kegiatan inti pembelajaran melakukan penilaian pada akhir sesi pembelajaran. Untuk sampel dengan tingkat kelengkapan RPP 83% memperoleh nilai rata-rata penerapan kegiatan inti pembelajaran sebanyak 68. Angka ini sebetulnya bisa lebih tinggi lagi apabila sampel yang satu-satunya ini tidak memperoleh nilai 0 pada kegiatan inti pembelajaran yakni menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk sampel dengan tingkat kelengkapan RPP 84% memperoleh nilai rata-rata penerapan kegiatan inti pembelajaran sebanyak 85. Nilai ini bisa lebih tinggi lagi asalkan seorang sampel dalam kelompok ini tidak

memperoleh nilai 0 pada komponen inti pembelajaran berupa penerapan suatu teknik atau prosedur pembelajaran secara konsisten. Sehingga urutan persentase kelengkapan RPP terhadap rata-rata nilai penerapan kegiatan inti pembelajaran dalam RPP adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang menempati tingkat kelengkapan RPP 84% memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 85.
2. Sampel yang menempati tingkat kelengkapan RPP 77% memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 78,5.
3. Sampel yang menempati tingkat kelengkapan RPP 100% memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 76,45.
4. Sampel yang menempati tingkat kelengkapan RPP 83% memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 68.
5. Sampel yang menempati tingkat kelengkapan RPP 78% memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 66.

Tabel 2. Kegiatan Praktek Pembelajaran Mahasiswa.

No	Kode Sampel	Kegiatan Inti Pembelajaran					Rata-Rata Penilaian Kegiatan Inti Pembelajaran dalam RPP
		Menyam paikan Tujuan Pembela jaran	Menyam paikan Materi Pembela jaran	Melaku kan Peman asan	Menggun akan Teknik/ Prosedur Pembelaj aran	Melakukan Penilaian	
1.	6A1	80	90	90	90	100	90
2.	6A2	80	80	80	90	0	66
3.	6A3	80	80	80	90	90	84
4.	6A4	90	100	100	90	90	94
5.	6A5	75	80	80	80	80	79
6.	6A6	80	100	80	100	100	92
7.	6A7	70	80	90	80	0	64
8.	6A8	0	80	80	90	90	68
9.	6B1	75	80	0	90	90	67

10.	6B2	80	75	80	80	90	81
11.	6B3	90	100	90	0	90	74
12.	6B4	80	75	0	80	80	63
13.	6B5	0	80	80	90	80	66
14.	6B6	80	80	0	80	80	64
15.	6B7	80	90	80	90	90	86
16.	6B8	75	80	80	90	0	65
17.	6C1	0	90	90	80	80	68
18.	6C2	100	90	90	90	90	92
19.	6C3	80	90	80	0	80	66
20.	6C4	100	100	90	100	100	98
21.	6C5	90	90	80	100	90	90
22.	6C6	80	100	80	90	100	90
23.	6C7	80	80	90	0	80	66
24.	6C8	80	80	0	90	80	66
25.	6D1	70	80	90	90	0	66
26.	6D2	90	90	80	90	0	70
27.	6D3	0	75	80	80	90	65
28.	6D4	80	80	100	100	100	92
29.	6D5	0	80	90	80	90	68
30.	6D6	100	90	100	90	90	94
31.	6D7	80	90	100	80	90	88
32.	6D8	100	90	80	90	80	88

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dijabarkan berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Para mahasiswa peserta matakuliah *Micro Teaching* yang diasumsikan sebagai calon guru Bahasa Inggris menerapkan RPP yang telah dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran secara bervariasi tanpa dipengaruhi oleh tingkat kelengkapan RPP berdasarkan Standar Proses No. 65 Tahun 2013.

2. Para mahasiswa peserta matakuliah *Micro Teaching* yang diasumsikan sebagai calon guru Bahasa Inggris di tingkat SLTP atau SLTA menerapkan RPP yang telah mereka persiapkan dalam praktek pembelajaran tidak mengikuti tingkat kelengkapannya. Dalam arti bahwa RPP dengan persentase kelengkapan yang tinggi tidak mesti penerapannya dalam pembelajaran oleh penyusunnya dengan tingkat kepatuhan yang tinggi pula.
3. Para mahasiswa peserta matakuliah *Micro Teaching* semester genap tahun 2020 yang diasumsikan sebagai calon guru Bahasa Inggris di tingkat SLTP atau SLTA menerapkan RPP yang telah mereka persiapkan untuk suatu praktek pembelajaran mengikuti pola yang tidak beraturan.

Praktek pembelajaran yang mengikuti pola yang tidak beraturan sebagai berikut:

1. Penyusun RPP dengan tingkat kelengkapan 84% dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 85.
2. Penyusun RPP dengan tingkat kelengkapan 77% dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 78,5.
3. Penyusun RPP dengan tingkat kelengkapan 100% dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 76,45.
4. Penyusun RPP dengan tingkat kelengkapan 83% memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 68.
5. Penyusun RPP dengan tingkat kelengkapan RPP 78% memperoleh nilai rata-rata kepatuhan terhadap RPP 66.

Dalam kegiatan pembelajaran kepatuhan calon guru terhadap RPP yang telah dipersiapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: daya ingat calon guru, kompetensi akademik siswa, pengaturan waktu oleh calon guru, RPP adalah hasil jiplakan, dan calon guru merasa gugup.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin-Hady, R.A.W., & Abdulsafi, A. S. T. (2018). How Can I Prepare an Ideal Lesson-Plan?. *International Journal of English and Education* ISSN, 2278-4012. Volume 7, Issue 4, October 2018.
- Dixon, S. (2016). 100 TESOL Activities for Teachers: Practical ESL/EFL Activities for the Communication Classroom. Wayzgoose Press.

- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technology for learning*. Pearson Education Ltd.
- Kemdikbud (2013). Rambu-Rambu Penyusunan RPP. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013. Bandung. Irama Widya.
- Mulyasa, E. (2007). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung. Rosdakarya.
- Nunan, D. (2015). Teaching English to Speakers of Other Languages. New York. Routledge.
- Panggua, S., Wello, H. B., Jabu, B., & Aeni, N. (2021). *English Teacher Peer Coaching Model: A Sustainable Professional Competence Training Model for High School Efl Teacher*. Deepublish..
- Rahayu, E. Y., Nurjati, N., & Khabib, S. (2022). Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 1473-1484.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ur, P. (2002). The English teacher as professional. *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*, 388-392.
- Yuwono, G. I., & Harbon, L. (2010). English teacher professionalism and professional development: Some common issues in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 12(3), 145-163.
- Zaim, M. (2012, November). Perbandingan Kinerja Guru Bahasa Inggris SMA Kota Padang Panjang yang Belum dan Telah Sertifikasi Dilihat dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional. In *International Conference on Languages and Arts* (pp. 281-295).
- Zare-ee, A., & Ghasedi, F. (2014). Professional identity construction issues in becoming an English teacher. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 98, 1991-1995.